

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mengenai perencanaan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Argamukti, Kecamatan Argapura, penulis menarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan pembahasan mengenai potensi dan kendala yang terdapat di desa Argamukti, potensi yang ada di desa ada yang termasuk pada kriteria perwujudan desa wisata di Jawa Barat dan terdapat hal-hal yang termasuk dalam unsur-unsur penting pengembangan/perencanaan desa wisata berbasis masyarakat (*CBT*). Desa Argamukti ini memiliki objek wisata Curug Muara Jaya, Terasering Panyaweuyan, Pendakian Apuy dan Curug Cicangkrung yang menarik bagi wisatawan. Memiliki lahan pertanian dan perkebunan dengan hasil tani khas desa yaitu sayuran, pisang apuy dan kesemek, homestay yang dikelola oleh masyarakat dan fasilitas wisata.. Masyarakat desa sangat mendukung dengan adanya kegiatan wisata termasuk pengembangan desa wisata. Meskipun begitu terdapat pula kendala yang dihadapi diantaranya karena lokasi cukup jauh dari pusat kota dan masyarakat kurang sadar akan lingkungan, kurangnya pemahaman terhadap dampak dari pariwisata juga masyarakat yang belum mandiri (membutuhkan pembinaan/fasilitator). Sehingga pemerintah harus melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan edukasi mengenai pentingnya pemeliharaan lingkungan dan pemahaman akan pariwisata pada masyarakat..
2. Konsep desa wisata yang dapat diterapkan di Desa Argamukti yaitu konsep wisata alam agro pedesaan. Dimana kegiatan wisata yang ada adalah pertanian yaitu dengan melakukan aktivitas membajak sawah, menanam bibit sayuran, dan memanen hasil pertanian di tempat yang sudah disediakan. Lahan yang digunakan untuk kegiatan agrowisata ini merupakan lahan pertanian milik masyarakat sehingga masyarakat lokal yang nantinya berpartisipasi dalam mengelola wisata di desanya. Selain itu

juga dapat menambahkan aktivitas bersepeda mengitari desa. Target pasar pada atraksi ini bisa untuk anak-anak sebagai edukasi, remaja dan orang dewasa ataupun kegiatan *family gathering* untuk rekreasi. Akomodasi yang disediakan berupa *homestay* rumah-rumah yang dimiliki oleh warga dan disewakan bagi wisatawan. Fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti, tempat parkir, toilet umum, rumah makan/warung yang juga disediakan dan dikelola oleh masyarakat desa. Perencanaan desa wisata Argamukti dibuat peta zonasi wisata berupa persebaran objek wisata dan persebaran rencana fasilitas wisata yang akan dibangun dan dikembangkan. Mengacu pada aturan dan kebijakan yang ada dalam perencanaan desa wisata di Kabupaten Majalengka ataupun Provinsi Jawa Barat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Argamukti ini maka dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan desa wisata haruslah menganalisis potensi dan kendala desa yang akan dijadikan desa wisata lebih awal sehingga dapat ditemukan hasil perencanaan yang cocok sesuai keadaan fisik, sosial, budaya dan kebijakan. Untuk potensi yang ada di Desa Argamukti lebih dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat melalui bantuan pemerintah. Terutama aspek fisik yang dimiliki dapat menjadi potensi wisata dan daya tarik bagi wisatawan. Daya tarik wisata yang sudah ada dikelola lebih baik lagi dengan pengadaan fasilitas pendukung yang nyaman dan penambahan atraksi/aktivitas wisata baru. Meminimalisir kendala dengan sosialisasi sadar lingkungan dan pemahaman tentang pariwisata. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan desa wisata sebagai pelaksana dalam setiap kegiatan wisata, seperti pengadaan fasilitas wisata dan pengelolaannya.
2. Perencanaan dan pengembangan desa wisata ini harus melibatkan masyarakat lokal. Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan desa wisata ini karena masyarakat membutuhkan motivator dan fasilitator dalam memulai kegiatan wisata di desanya agar masyarakat dapat terlibat

langsung dan berpartisipasi aktif. Perlunya pemberdayaan masyarakat dari berbagai aspek seperti fisik, sosial dan budaya sehingga masyarakat dapat mengembangkan keahlian dan lebih mandiri. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Majalengka harus berperan aktif dalam perencanaan ini mulai dari pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Membuat kebijakan baru mengenai perencanaan desa wisata jika belum agar lebih jelas arah dan tujuan dari pengembangan desa wisatanya. Maka pengembangan desa wisata ini sangat memerlukan keterlibatan masyarakat sehingga dapat dirumuskan kegiatan program desa wisata yang direkomendasikan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Mengenai Pariwisata dan Desa Wisata.
- b. Pelatihan Masyarakat.
- c. Pengelolaan Desa Wisata termasuk Pembentukan Kelembagaan.
- d. Pengemasan Produk Lokal Sebagai Produk Wisata, dan;
- e. Pemasaran Desa Wisata Argamukti.
- f. Evaluasi.